

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN  
DENGAN KB IUD POST PLASENTA DI  
PUSKESMAS MLATI II SLEMAN  
YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Di Susun oleh:  
Novita Rohmaniah  
1610104449**



**PROGRAM STUDI KEBIDANAN JENJANG DIPLOMA IV  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2018**

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN  
DENGAN KB IUD POST PLASENTA DI  
PUSKESMAS MLATI II SLEMAN  
YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar  
Sarjana Sains Terapan  
Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta



**Oleh:  
Novita Rohmaniah  
1610104449**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2018**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN  
DENGAN KB IUD POST PLASENTA DI  
PUSKESMAS MLATI II SLEMAN  
YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Disusun oleh:  
Novita Rohmaniah  
1610104449**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui untuk Dipublikasikan  
pada Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
di Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta



Oleh:

Pembimbing  
Tanggal

: Istri Utami, S.ST., M.Keb

: 20 Februari 2018

Tanda Tangan

:

# FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KB IUD POST PLASENTA DI PUSKESMASMLATI II SLEMAN YOGYAKARTA<sup>1</sup>

Novita Rohmaniah<sup>2</sup>, Istri Utami<sup>3</sup>

## INTISARI

**Latar Belakang :** Salah satu upaya pemerintah dalam mengendalikan LPP adalah melalui pelaksanaan program Keluarga Berencana (KB). salah satu kontrasepsi yang termasuk dalam KB Pasca-partum adalah alat kontrasepsi yang dapat langsung dipasang pada saat 10 menit setelah plasenta dilahirkan, yaitu IUD (*Intra Uteri Device*). Dari hasil studi pendahuluan di Puskesmas Mlati II didapatkan ibu post partum pada 1 tahun terakhir yang menggunakan KB IUD Post plasenta ada 61 (19,4%) ibu

**Tujuan :** Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan usia, pendidikan, jumlah anak dan pengetahuan dengan KB IUD Post Plasenta Di Puskesmas Mlati II Sleman Yogyakarta

**Metode :** menggunakan desain penelitian survey analitik. Tehnik sampling yang digunakan adalah *probability sampling*. dengan jumlah sampel sebanyak 36 responden. Partisipan dalam penelitian ini adalah Ibu Post Partum yang menggunakan IUD post plasenta, Ibu Post Partum di Puskesmas Mlati II Sleman dan Bersedia menjadi responden

**Hasil :** hasil analisa data membuktikan : tidak ada hubungan antara umur dengan KB hasil analisa data membuktikan : Tidak terdapat hubungan antara umur dengan KB IUD Post Plasenta. diperoleh nilai koefisien hubungan nilai *p-value* sebesar  $0,279 > 0,05$ . Tidak terdapat hubungan antara pendidikan dengan KB IUD Post Plasenta. diperoleh nilai koefisien hubungan nilai *p-value* sebesar  $0,101 > 0,05$ . Tidak ada hubungan antara paritas dengan KB IUD Post Plasenta diperoleh nilai koefisien hubungan nilai *p-value* sebesar  $0,100 > 0,05$ . Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan KB IUD Post Plasenta. dilihat dari nilai koefisien hubungan nilai *p-value* sebesar  $0,043 < 0,05$ .

**Simpulan dan Saran :** tidak ada hubungan antara umur, pendidikan, jumlah anak, dan ada hubungan antara pengetahuan dengan dengan KB IUD Post Plsenta. Hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan informasi dan edukasi mengenai KB IUD Post Plasenta. Bagi bidan Hasil penelitian ini menjadi bahan masukan bagi bidan dalam meningkatkan pelayanan keluarga berencana agar dapat memberikan KIE yang lebih efektif dan efisien pada suami dan istri sehingga dapat meningkatkan cakupan peserta.

Kata Kunci : IUD Post plasenta, Jumlah anak, Pendidikan, Pengetahuan, Usia,  
Keputakaan : 24 buku (2006-2016), 4 jurnal, 4 skripsi,

---

<sup>1</sup>Judul Skripsi

<sup>2</sup>Mahasiswa Program Studi DIV Kebidanan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup>Dosen Pembimbing Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

# FACTORS RELATED TO POST-PLACENTAL IUD IN MLATI II PRIMARY HEALTH CENTER OF SLEMAN YOGYAKARTA<sup>1</sup>

Novita Rohmaniah<sup>2</sup>, Istri Utami<sup>3</sup>

## ABSTRACT

**Background:** One of the government's efforts to control population growth rate is through the implementation of Family Planning (KB). One of the contraceptives that are included in the post-partum birth control is contraception that can be directly installed at 10 minutes after delivery of the placenta, IUD (*Intra Uteri Device*). From the results of a preliminary study in Mlati Health Care II obtained postpartum mothers at the recent 1 year that using post-placental IUD were 61 (19.4%) of mothers.

**Objective:** determine the factors associated with age, education, number of children and knowledge with post-placental IUD in Mlati Health Care II of Sleman Yogyakarta.

**Method:** The method used analytical survey research design. The sampling technique used *probability sampling* with the total sample of 36 respondents. Participants in this study were postpartum women using post-placental IUD, postpartum women of Mlati Health Care II of Sleman and willing respondents

**Results:** The data analysis proved: There was no correlation between age and post-placenta IUD. Correlation coefficient values obtained *p-value*  $0.279 > 0.05$ . There was no correlation between education and post-placental IUD. Correlation coefficient values obtained *p-value*  $0.101 > 0.05$ . There was no association between parity and the post-placental IUD. Correlation coefficient values obtained *p-value*  $0.100 > 0.05$ . There was a correlation between knowledge and the post-placental IUD. Seen from the coefficient of correlation *p-value* of  $0.043 < 0.05$ .

**Conclusion and Recommendation:** there was no correlation between age, education, number of children and the Post-placental IUD but knowledge was. It is expected this research can increase information and education about the post-placental IUD and become input to midwives in improving family planning services in order to give IEC more effectively and efficiently on the husband and wife so as to increase the range of participants.

Keywords Education : Age, Knowledge, Number of children, Post-placental IUD

Library Post : 24 books (2006-2016), 4 essay, 5 journals

---

<sup>1</sup>Thesis title

<sup>2</sup>Student of Diploma DIV midwifery Program Health Sciences Faculty 'Aisyiyah Universitas of Yogyakarta

<sup>3</sup> Lecturer of 'Aisyiyah University of Yogyakarta

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan pertumbuhan penduduk terbesar dan menempati posisi keempat di dunia setelah China, India, Amerika Serikat. Jumlah dan pertumbuhan penduduk di Indonesia menurut dan Sensus Penduduk (SP) di negara Indonesia Tahun 2000 sebanyak 205,1 juta jiwa, dengan laju pertumbuhan penduduk (LPP) sebesar 1,45%. Tahun 2010 SP sebanyak 237,6 juta jiwa dengan LPP 1,49%. Data SP diatas mengalami peningkatan sebanyak 32,5 juta jiwa dengan rata-rata pertahun mengalami penambahan 3,25 juta jiwa (BKKBN, 2012).

Laju pertumbuhan penduduk di suatu daerah atau negara disebabkan oleh faktor-faktor demografi, diantaranya adalah angka kelahiran dan angka kematian (Anggraeni dan Martini, 2011). Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 kondisi Total *Fertility Rate* (TFR) menunjukkan angka yang sama dengan TFR 2007 yaitu sebesar 2,6% dari sasaran tahun 2014 yaitu sebesar 2,1 (BKKBN, 2012). Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia tahun 2007, menunjukkan yaitu 228 per 100.000 kelahiran hidup. Hasil SDKI tahun 2012, angka kematian ibu (menunjukkan) yaitu 359 per 100.000 kelahiran hidup. Angka tersebut melonjak tinggi dikarenakan terget *Millenium Development Goals* (MDGs) 2015 yaitu 102 per 100.000 kelainan hidup (BKKBN, 2013).

Menurut BKKBN (2011), program keluarga berencana didukung dengan adanya alat kontrasepsi. Alat kontrasepsi yang memiliki efektifitas yang tinggi dalam mencegah kehamilan adalah kontrasepsi yang bersifat jangka panjang (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang) atau

sering disebut dengan Metode Alat Kontrasepsi Efektif Terpilih (MKET) diantaranya adalah IUD, Implant, MOW, MOP. Hasil SDKI 2012 pola penggunaan kontrasepsi IUD selama periode tahun 1997 s/d 2012 mengalami penurunan yaitu 8,1% menjadi 3,9% (BKKBN, 2012).

Program KB di Indonesia telah diakui secara Nasional dan Internasional sebagai salah satu program yang telah berhasil menurunkan angka fertilitas secara nyata. Hal ini dapat dilihat dari TFR Indonesia hasil survei SDKI 2002 sebesar 2,4 dan meningkat menjadi 2,9 pada tahun 2007 dan menurun menjadi 2,5 pada tahun 2012. Namun program Keluarga Berencana di Indonesia ini masih tetap menghadapi beberapa masalah penting dalam upaya mempertahankan program yang selama ini telah berhasil dilaksanakan. Salah satu masalah dalam pengelolaan program KB yaitu masih tingginya angka *unmet need* tahun 1991-2012 cenderung menurun dari 12,7% menjadi 8,5%, sedangkan target *RPJMN* 2014 sebesar 6,5% dan target MDGs 2015 sebesar 5% (SDKI, 2012).

Salah satu upaya pemerintah dalam mengendalikan LPP adalah melalui pelaksanaan program Keluarga Berencana (KB). Keluarga Berencana menurut WHO (Expert Commite, 1970) adalah tindakan yang membantu individu atau pasangan suami istri untuk menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang diinginkan mengatur interval diantara kehamilan dan menentukan jumlah anak dalam keluarga. di samping itu mengendalikan tingkat kelahiran, keikutsertaan dalam program KB juga dimaksudkan untuk meningkatkan

kesejahteraan penduduk, terutama ibu dan anak (Anggraeni dan Martini, 2010). Program keluarga berencana berperan penting dalam menurunkan AKI melalui upaya pencegahan kehamilan, penundaan usia kehamilan dan menjarangkan kehamilan (Utami, 2013)

menurunkan angka kematian ibu melalui upaya pencegahan kehamilan, penundaan usia kehamilan, dan menjarangkan kehamilan pemberian konseling keluarga berencana dan metode kontrasepsi selama masa pasca bersalin dapat meningkatkan kesadaran ibu untuk menggunakan kontrasepsi. Hal ini dikarenakan pada sebagian wanita setelah melahirkan biasanya tidak menginginkan kehamilan atau menunda kehamilan sampai 2 tahun setelah melahirkan tetapi mereka tidak menggunakan kontrasepsi (Utami, 2013)

Keluarga Berencana sangat bermanfaat bagi kesehatan ibu, dimana dengan jalan mengatur jumlah dan jarak anak, maka kesehatan ibu dapat dipelihara terutama kesehatan organ reproduksinya serta dapat meningkatkan kesehatan mental dan sosial yang dimungkinkan oleh adanya waktu yang cukup untuk mengasuh anak-anak. Selain untuk ibu, keluarga berencana juga bermanfaat bagi suami, anak, dan bangsa (Sulistiyawati, 2012)

Peran bidan sangat penting dalam memberikan asuhan kebidanan keluarga berencana salah satu kewenangan bidan adalah melakukan konseling atau KIE untuk memberikan gambaran tentang berbagai macam metode alat kontrasepsi sehingga klien dipersilahkan untuk memilih metode alat kontrasepsi sehingga klien dipersilahkan untuk memilih metode kontrasepsi yang diyakini (Manuaba, 2010).

Dalam Al-Qur'an juga terdapat ayat yang menganjurkan manusia untuk

meningkatkan kesejahteraan keluarga, salah satunya terdapat dalam Al-Qur'an surat An-nisa' ayat : 9

Artinya : *“Dan hendaklah takut pada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah. mereka khawatir terhadap kesejahteraan mereka, oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”*.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa sebagai umat islam kita dianjurkan memperhatikan kesejahteraan anak-anak kita dari kebutuhan jasmani dan rohani. Dengan program keluarga berencana berarti suami istri telah merencanakan kapan akan mempunyai anak dan jumlah anak mereka kehendaki. Dengan begitu maka pasangan tersebut telah memikirkan dengan sungguh-sungguh bagaimana mereka dapat mengasuh dan mencukupi kebutuhan anak-anaknya.

Studi mengenai penggunaan kontrasepsi pasca salin pada wanita di Indonesia masih sangat terbatas. Adapun salah satu kontrasepsi yang termasuk dalam KB Pasca-partum adalah alat kontrasepsi yang dapat langsung dipasang pada saat 10 menit setelah plasenta dilahirkan, yaitu IUD (*Intra Uteri Device*). Pemasangan alat kontrasepsi ini setelah plasenta dilahirkan sirsakan menguntungkan untuk beberapa alasan tertentu, seperti pada masa ini wanita tersebut tidak ingin hamil dan memotivasinya untuk memasang alat kontrasepsi masih tinggi. IUD ini dapat digunakan bertahun-tahun dan akan menghemat biaya apalagi jika pemasangan dapat langsung dilakukan di fasilitas kesehatan tempat ibu melahirkan. (Winarni, 2013)

Dari hasil studi pendahuluan di Puskesmas Mlati II didapatkan ibu post partum pada 1 tahun terakhir terdapat 319 pasien, yang menggunakan KB IUD Post plasenta ada 61 (19,4%) ibu dan ibu yang memeriksa kehamilannya dan diberikan konseling terkait KB terdapat 910 orang dalam 1 tahun terakhir.

## METODE PENELITIAN

Metode ini menggunakan survey analitik dengan pendekatan waktu *Cross Sectional*. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Mlati II Sleman Yogyakarta pada bulan Januari 2017 - Februari 2018, subjek dalam penelitian ini adalah ibu post partum. Kriteria inklusinya adalah Ibu post partum dengan menggunakan KB IUD Post Plasenta, Ibu Post Partum di Puskesmas Mlati II Sleman Yogyakarta dan bersedia menjadi responden. Sedangkan kriteria eksklusinya adalah ibu Post Partum yang tidak menggunakan IUD Post Plasenta.

Metode pemilihan subyek adalah *probability sampling*. Instrumen yang digunakan adalah kuisioner. Langkah-langkah pengolahan data adalah dengan melakukan pemeriksaan kelengkapan (*Checking*), pemberian kode pada setiap data (*Coding*), masukkan data (*Entry*) dalam program SPSS (*Statistical Program For Social Science*) dan pemeriksaan kembali terhadap kemungkinan kesalahan (*Cleaning*). Data yang diperoleh diolah dengan menggunakan program SPSS versi 16.0 dan analisis univariat dan bivariat

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian diuraikan dalam dua bagian, yaitu analisis univariat yang akan memaparkan data

distribusi frekuensi umur, pendidikan, jumlah anak, tingkat pengetahuan. Pengukuran pengetahuan dengan alat ukur kuisioner. Berikut ini hasil penelitian tentang karakteristik responden, analisis univariat, dan analisis bivariat.

### 1. Analisis Univariat

#### a. Umur Responden

Karakteristik responden berdasarkan umur responden dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Karakteristik responden berdasarkan umur Responden

Umur	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
20-35 Tahun	22	61,1
≥35 Tahun	14	38,9
Jumlah	36	100

(Sumber: Primer, 2017)

Berdasarkan tabel 4.1 hasil penelitian tentang karakteristik responden berdasarkan umur menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 20-35 Tahun sebanyak 22 responden (61,1%), sedangkan sebagian kecil berumur ≥35 Tahun sebanyak 14 responden (36,8%).

#### b. Pendidikan

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan responden dapat dilihat pada tabel berikut ini:



Tabel 4.2 Karakteristik responden berdasarkan pendidikan Responden

Pendidikan	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Pendidikan Dasar	8	22.2
Pendidikan Menengah	18	50.0
Pendidikan Tinggi	10	27.8
Jumlah	36	100.0

(Sumber : Primer, 2017)

Berdasarkan tabel 4.2 hasil penelitian tentang karakteristik responden berdasarkan pendidikan menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pendidikan menengah sebanyak 18 responden (50%), sedangkan sebagian kecil Pendidikan tinggi sebanyak 8 responden (22,2%).

c. Paritas

Karakteristik responden berdasarkan paritas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Karakteristik responden berdasarkan paritas

Paritas	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Lebih dari 2 Anak	12	33.3
2 Anak	12	33.3
1 Anak	12	33.3
Jumlah	36	100.0

(Sumber : Primer, 2017)

Berdasarkan tabel 4.5 hasil penelitian tentang karakteristik responden berdasarkan paritas menunjukkan bahwa yang memiliki paritas 1 anak, 2 anak dan lebih dari 2 anak masing-masing sebesar 12 responden (33,35%)

d. Pengetahuan

Karakteristik responden berdasarkan Pengetahuan dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 4.4 Karakteristik responden berdasarkan Pengetahuan

Konseling	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Kurang	12	33.3
Cukup	15	41.7
Baik	9	25.0
Jumlah	36	100.0

(Sumber : Primer, 2017)

Berdasarkan tabel 4.5 hasil penelitian tentang karakteristik responden berdasarkan urutan menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup sebanyak 15 responden (41,7%), sedangkan sebagian kecil responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 9 responden (25%).

e. KB IUD Post Plasenta

Karakteristik responden berdasarkan KB IUD Post Plasenta dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 4.5 Karakteristik responden berdasarkan KB IUD Post Plasenta

KB IUD Post Plasenta	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Pernah	7	19.4
Tidak Pernah	29	80.6
Jumlah	36	100.0

(Sumber : Primer, 2017)

Berdasarkan tabel 4.5 hasil penelitian tentang KB

IUD Post Plasenta berdasarkan menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak pernah KB IUD Post Plasenta sebanyak 29 responden (80,6%), sedangkan paling sedikit pernah KB IUD Post Plasenta sebanyak 7 responden (19,4%)

## 2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat untuk mengetahui koefisien korelasi menggunakan Chi square dengan 36 responden, Analisis ini dipakai untuk mengukur koefisien korelasi antara dua variabel. Analisis ini dimaksudkan untuk mengungkap korelasi atau hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya.

### a. Hubungan antara umur dengan KB IUD Post Plasenta

Hasil penelitian pada hubungan antara umur dengan KB IUD Post Plasenta dapat dilihat pada tabulasi silang berikut Tabel 4.6 Tabulasi silang hubungan antara umur dengan KB IUD Post Plasenta

Umur	Tabulasi silang KB IUD Post Plasenta				Total		P-value Chi Square
	Pemah		Tidak pemah		F	%	
	F	%	F	%			
20-35 Tahun	3	8,3	19	52,8	22	61,1	0,270
≥35 Tahun	4	11,1	10	27,8	14	38,9	
TOTAL	7	19,4	29	80,6	36	100	

(Sumber: Sekunder, 2017)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa paling banyak responden memiliki kecenderungan umur 20-35 Tahun tidak pernah KB IUD berjumlah 19 (52,8%) responden. Penguji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi *chi Square*. Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh nilai koefisien hubungan antara umur dengan KB IUD Post Plasenta nilai *p-value* sebesar  $0,270 > 0,05$ . Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara umur dengan KB IUD Post Plasenta

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa umur tidak memiliki hubungan dengan keputusan responden dalam melakukan KB Pasca Salin IUD Post Plasenta, hal ini dapat terjadi karena umur responden dapat dikatakan masih dalam masa subur. Menurut teori Mubarak (2011) menyatakan bahwa bertambahnya umur seseorang maka orang tersebut akan mengalami perubahan aspek fisik dan psikologis (mental) berpikir seseorang menjadi semakin matang dan dewasa.

Teorit tersebut sesuai dalam penelitian ini diketahui bahwa umur tidak memiliki hubungan dengan keputusan penggunaan KB IUD Post Plasenta. Umur responden sebagian besar memiliki umur dewasa namun tidak memberikan pengaruh dalam keputusan penggunaan KB Pasca Salin IUD Post Plasenta

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Annisa Rahma Adhyani (2011) “ Hubungan Faktor Predisposisi, Faktor Pemungkin Dan Faktor Penguat Dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD post plasenta di Wilayah Kerja Puskesmas Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau Tahun 2012

b. Hubungan antara pendidikan dengan KB IUD Post Plasenta

Hasil penelitian pada hubungan antara pendidikan dengan KB IUD Post Plasenta dapat dilihat pada tabulasi silang berikut

Tabel 4.7 Tabulasi silang hubungan antara pendidikan dengan KB IUD Post Plasenta

Pendidikan	Tabulasi silang KB IUD Post Plasenta				Total		P-value Chi Square
	Pemah		Tidak pemah		F	%	
	F	%	F	%			
Dasar	3	8,3	5	13,9	8	22,2	0,101
Menengah	1	2,8	17	47,2	18	50	
Tinggi	3	8,3	7	19,4	10	27,8	
TOTAL	7	19,4	29	80,6	36	100	

(Sumber: Sekunder, 2017)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa paling banyak responden memiliki kecenderungan tingkat berpendidikan menengah dan tidak pernah KB IUD Post Plasenta berjumlah 17 (47,2%) responden. Penguji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi *chi Square*. Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh nilai koefisien hubungan antara pendidikan dengan KB IUD Post Plasenta nilai *p-value* sebesar  $0,101 > 0,05$ . Dari hasil

tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pendidikan dengan KB IUD Post Plasenta.

Hal ini dikuatkan oleh teori Fitriani (2011) menyatakan bahwa pendidikan adalah suatu upaya atau kegiatan untuk mempengaruhi orang agar ia atau mereka berperilaku sesuai dengan nilai-nilai kesehatan. Pendidikan kesehatan juga suatu kegiatan untuk menjadikan kondisi sedemikian rupa. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Annisa Rahma Adhyani (2011) “ Hubungan Faktor Predisposisi, Faktor Pemungkin Dan Faktor Penguat Dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD post plasenta di Wilayah Kerja Puskesmas Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau Tahun 2011”

c. Hubungan antara Jumlah Anak (Paritas) dengan KB IUD Post Plasenta

Hasil penelitian pada hubungan antara jumlah anak (paritas) dengan KB IUD Post Plasenta dapat dilihat pada tabulasi silang berikut

Tabel 4.8 Tabulasi silang hubungan antara jumlah anak (paritas) dengan IUD Post Plasenta

Paritas	Tabulasi silang KB IUD Post Plasenta				Total		P-value Chi Square
	Pemah		Tidak pemah		F	%	
	F	%	F	%			
Lebih dari 2 anak	0	0	12	33,3	12	33,3	0,100
2 anak	3	8,3	9	25	12	33,3	
1 anak	4	11,1	8	22,2	12	33,3	
TOTAL	7	19,4	29	80,6	36	100	

(Sumber: Sekunder, 2017)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa paling banyak responden memiliki kecenderungan paritas lebih dari 2 anak tidak pernah KB IUD berjumlah 12 (33,3%) responden. Penguji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi *chi Square*. Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh nilai koefisien hubungan antara paritas dengan KB IUD Post Plasenta nilai *p-value* sebesar  $0,100 > 0,05$ . Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara paritas dengan KB IUD Post Plasenta

Hal ini dipengaruhi karena karakteristik responden sebagian besar baru memiliki 1 anak, sehingga responden masih menginginkan adanya kehamilan kembali. Hal itu akan memberikan pengaruh pada keputusan keluarga kecil dalam penggunaan KB Pasca Salin IUD Post Plasenta. Hal ini sesuai dengan teori BKKBN (2006) menerangkan bahwa yang dimaksud keluarga kecil adalah keluarga yang jumlah anaknya paling banyak dua orang. Sedangkan keluarga besar adalah suatu keluarga dengan lebih dari dua orang anak.

Dalam penelitian ini sebagian responden masih memiliki 1 anak sehingga masih banyak yang menginginkan kehamilan, hal tersebut akan berpengaruh pada keputusan menggunakan KB Pasca Salin IUD Post Plasenta. Berdasarkan hasil wawancara, akseptor mengatakan bahwa jumlah anak yang banyak menentukan

akseptor untuk memilih alat kontrasepsi IUD.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian "Sari handayani utami, (2013) dengan judul faktor-faktor yang berhubungan dengan *unmeet need* KB IUD post plasenta dikamar rawat pasca bersalin RSUP DR.M.Djamil tahun 2013"

d. Hubungan antara pengetahuan dengan KB IUD Post Plasenta

Hasil penelitian pada hubungan antara pengetahuan dengan KB IUD Post Plasenta dapat dilihat pada tabulasi silang berikut

Tabel 4.9 Tabulasi silang hubungan antara pengetahuan dengan KB IUD Post Plasenta

Pengetahuan	Tabulasi silang KB IUD Post Plasenta				Total		P-value Chi Square
	Pemah		Tidak pemah		F	%	
	F	%	F	%			
Baik	5	13,9	7	19,4	12	33,3	0,043
Cukup	2	5,6	13	36,1	15	41,7	
Kurang	0	0	9	25	9	25	
TOTAL	7	19,4	29	80,6	36	100	

(Sumber: Sekunder, 2017)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa paling banyak responden memiliki kecenderungan tingkat berpengetahuan cukup dan tidak pernah KB IUD berjumlah 13 (36,1%) responden. Penguji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi *chi Square*. Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh nilai koefisien hubungan antara pengetahuan dengan KB IUD Post Plasenta sebesar 0,380

dan nilai *p-value* sebesar  $0,043 < 0,05$ . Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan KB IUD Post Plasenta.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pengetahuan tentang KB Pasca Salin IUD Post Plasenta paling banyak responden berpengetahuan cukup. Pengetahuan ini memiliki hubungan dengan keputusan responden dalam penggunaan KB Pasca Salin IUD Post Plasenta. Tingkat pengetahuan sangat berpengaruh terhadap proses menerima atau menolak inovasi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Notoadmojo (2008), perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Teori ini didukung oleh teori BKKBN (2006) yang menyatakan pengetahuan tentang KB IUD merupakan salah satu aspek penting ke arah pemahaman tentang alat kontrasepsi tersebut. Seseorang akan memilih KB IUD jika ia banyak mengetahui dan memahami tentang KB IUD.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian "Sari handayani utami, (2013) dengan judul faktor-faktor yang berhubungan dengan *unmeet need* KB IUD post plasenta dikamar rawat pasca bersalin RSUP DR.M.Djamil tahun 2013". menyatakan bahwa pengetahuan memiliki hubungan yang signifikan dengan KB IUD Post Plasenta

## SIMPULAN DAN SARAN

1. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :
  - a. Tidak terdapat hubungan antara umur dengan KB IUD Post Plasenta diperoleh nilai koefisien hubungan nilai *p-value* sebesar  $0,467 > 0,05$
  - b. Tidak terdapat hubungan antara pendidikan dengan KB IUD Post Plasenta. diperoleh nilai koefisien hubungan nilai *p-value* sebesar  $0,203 > 0,05$ .
  - c. Tidak ada hubungan antara paritas dengan KB IUD Post Plasenta diperoleh nilai koefisien hubungan nilai *p-value* sebesar  $0,270 > 0,05$ .
  - d. Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan KB IUD Post Plasenta. dilihat dari nilai koefisien hubungan sebesar  $0,380$  dan nilai *p-value* sebesar  $0,041 < 0,05$
2. Saran
  - a. Bagi Responden  
Hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan informasi dan edukasi mengenai KB IUD Post Plasenta.
  - b. Bagi Bidan  
Hasil penelitian ini menjadi bahan masukan bagi bidan dalam meningkatkan pelayanan keluarga berencana agar dapat memberikan KIE yang lebih efektif dan efisien pada suami dan istri sehingga dapat meningkatkan cakupan peserta..
  - c. Bagi peneliti selanjutnya  
Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pengembangan penelitian untuk variabel yang belum diteliti khususnya tentang IUD Post Plasenta

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- BKKBN. (2011) *Kajian Implementasi Kebijakan Penggunaan Kontrasepsi IUD*. Jakarta : BKKBN
- BKKBN. (2012) *Pedoman Pelayanan Kb Dalam Jaminan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : BKKBN
- BKKBN. (2013 ). *Kebijakan Nasional Kependudukan & Keluarga Berencana*. Jakarta : BKKBN
- Edelman, David A., Alfredo G, James D.Shelton. *Postpartum Contraception. International Journal of Gynaecology and Obstetrics*. 2008. Volume 19 nomor 4: 305-11.
- Grimes, David A, *et al*. Immediate post-partum insertion of intrauterine devices. *Cochrane Database of Systematic Reviews, Issue*. 2009 Volume 14 nomor 2: 203-14.
- Handayani, S. (2010). *Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Pustaka Rihama.
- Henderson, C. & Jones, K. (2008). *Buku Ajar Konsep Kebidanan*. EGC. Jakarta.
- Manuaba, I.A.C. Manuaba, I.B.G.F. Manuaba, I.B.G. (2010). *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan, dan KB*. Jakarta: EGC.
- Notoatmodjo, S. (2011). *Ilmu Peilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2008) *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pedoman Skripsi, Tesis, Dan Instrumen Penelitian*. Jakarta : Salemba Medika
- O'Hanley K, Douglas H. Huber. *Postpartum IUDs : Keys for success. Contraception*. 2006. Volume 45 Nomer 4: 351-61,
- Sulistiyawati, Ari. (2011). *Pelayanan Keluarga Berencana*. Salemba Medika. Jakarta.
- Utami, S.H. (2013). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Umet Need KB Pasca-Salin IUD Post Plasenta Di Kamar Rawat Pasca-Bersalin RSUP DR. M. Djamil 2013. *Skripsi*. Universitas Andalas.
- Winner, B. Dkk. (2012). Effectiveness Of Long-Acting Reversible Contraception The Ew Engl And Journal Of Medicine. Volume 32 halaman 399: 1998-2007.